

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting bagi siswa, dikarenakan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan awal mula bagi siswa untuk mempelajari nilai-nilai panutan hidup dalam berbangsa dan bernegara secara lebih terperinci lagi sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi alat pemersatu negara Indonesia, maka diperlukan sebuah pemahaman konsep dari sebuah nilai-nilai panutan hidup dalam berbangsa dan bernegara.

Pemahaman mengenai pembelajaran PKn dalam kehidupan modern saat ini sangat diperlukan bagi seseorang. Namun, dalam kenyataannya pembelajaran PKn di sekolah terutama di Sekolah Dasar kurang mendapatkan perhatian yang memadai dari para siswa. Siswa terkadang hanya menganggap mata pelajaran yang kurang bermakna, kemudian guru hanya mementingkan hasil dan mengesampingkan proses transfer ilmu yang diberikan guru kepada siswa. Proses pembelajaran yang guru gunakan kurang mendorong siswa untuk berpikir, proses pembelajaran yang cenderung membebani siswa untuk menghafal materi pelajaran tanpa dituntut untuk memahami materi yang dapat dihubungkan

dengan kehidupan sehari-hari, sehingga yang terjadi adalah siswa memiliki pemahaman konsep yang rendah dan mengerjakan tes mata pelajaran yang diberikan dengan cepat, instan, tanpa di pikirkan terlebih dahulu. Hal ini didukung dengan rendahnya hasil tes mata pelajaran PKn pada kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi, yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) tahun sebelumnya pada materi keputusan bersama. Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat dari indikator hasil tes Pendidikan Kewarganegaraan tentang materi keputusan bersama yang memperoleh nilai di atas 65 hanya 30% siswa, sementara yang memperoleh nilai di bawah 65 yaitu 70% siswa. Padahal target keberhasilan pelaksanaan kurikulum di SDN Pasar Manggis 01 Pagi adalah 65% dengan nilai KKM 65.<sup>1</sup>

Nilai siswa yang rendah khususnya pada materi keputusan bersama, salah satunya disebabkan karena guru kurang menjelaskan lebih detail mengenai keputusan bersama, maka siswa mengenal keputusan bersama hanya sekedar wadah untuk siswa menyampaikan pendapat dalam rapat organisasi, dan dalam menentukan sebuah keputusan melalui pemungutan suara saja.

Keputusan bersama merupakan wadah siswa untuk belajar bagaimana menghasilkan sebuah keputusan dalam berbagai hal, baik

---

<sup>1</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yang dilakukan pada tanggal 21 September 2015

diputuskan melalui musyawarah mufakat, pemungutan suara (*Voting*), aklamasi. Di dalam keputusan bersama juga terdapat bagaimana cara untuk menghargai pendapat teman, dan setiap orang mempunyai hak untuk menyampaikan pendapat.

Pada mata pelajaran PKn terdapat beberapa aspek yang terkait dengan pembelajaran yaitu nilai-nilai pancasila, moral, budi pekerti, sikap dan perilaku. Pembelajaran PKn khususnya sikap dan perilaku sangatlah kurang diperhatikan oleh sebagian besar siswa kelas V, siswa terkadang suka menunjukkan sikap dan perilaku tidak jujur, cenderung aktif yang negatif di dalam kelas, salah satu contohnya tidak jujur saat mengerjakan tugas, mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas, mengobrol, sering keluar kelas saat guru sedang menerangkan materi. Jika masalah seperti ini diabaikan, dibiarkan terus-menerus dan tidak mendapat perhatian khusus maka akan berdampak negatif terhadap siswa, antara lain: a) dampak psikologis, b) dampak akademik, c) dampak sosial.<sup>2</sup>

Dari dampak psikologis akan terlihat saat siswa lebih percaya kepada kemampuan temannya saat menyelesaikan tugas-tugas pelajaran PKn, sehingga siswa menjadi malas mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas PKn dengan kemampuannya sendiri, secara tidak langsung

---

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012),h. 60

akan berdampak pada segi akademik siswa. Siswa akan mengalami kendala dalam memahami materi yang terdapat pada mata pelajaran PKn, sehingga nilai siswa pada mata pelajaran PKn menurun dan akan berdampak pada segi sosial siswa. Siswa menjadi tidak terkendali sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam aspek kejujuran.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah masih kurang tepat khususnya dalam pembelajaran PKn. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak sesuai dengan materi. Guru menerangkan materi dengan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan saja (*teacher center*). Guru tidak memberikan contoh-contoh konkret yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, tidak ada media pembelajaran dan model pembelajaran langsung (*Direct Learning*) yang sering digunakan menyebabkan pembelajaran PKn menjadi kurang menarik, terkesan monoton dan siswa menjadi kurang antusias. Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti pada guru kelas V di SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan<sup>3</sup>. *Direct Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan mendengar dan menyimak yang baik karena menekankan komunikasi satu

---

<sup>3</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2015

arah, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa dan guru cenderung lebih aktif. Dalam model pembelajaran ini dalam pembelajaran guru terbiasa menyiapkan siswa dan sajian materi secara prosedural, membimbing siswa dalam mengerjakan latihan setelah itu siswa diminta melaksanakan latihan mandiri, melakukan refleksi dan terakhir melakukan evaluasi.

Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan perhatian yang memadai, kemudian mata pelajaran PKn menjadi lebih bermakna, menarik bagi siswa dan siswa menjadi tidak malas lagi mempelajari pelajaran PKn, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai siswa pada mata pelajaran PKn.

Penerapan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dilihat dari karakteristik siswa kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi, yaitu Model Pembelajaran Debat Aktif. Model Debat Aktif merupakan cara untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi dengan sebuah strategi perdebatan secara aktif melibatkan setiap siswa dalam kelas, bukan hanya orang-orang yang terlibat debat saja.<sup>4</sup> Kemudian, model debat aktif dapat menunjang proses pembelajaran menjadi tepat dan dapat disesuaikan dengan materi. Salah satu kelebihan model pembelajaran ini membuat siswa aktif dan tidak bergantung pada guru.

---

<sup>4</sup> Melvin Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2006),h. 141

Dengan menggunakan model pembelajaran debat aktif dapat meningkatkan pemahaman konsep mengenai materi keputusan bersama dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dalam berpendapat, dan menghargai pendapat orang lain dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat berpikir kritis dan menggabungkan pengetahuan dengan pengalaman yang siswa miliki dalam memecahkan masalah, maka materi pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan harapan dan dapat merubah pandangan bahwa pelajaran PKn merupakan pelajaran yang kurang variatif/ (*monoton*) dapat dibuat menjadi lebih variatif lagi dari segi model pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti judul: Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Kewarganegaraan pada materi keputusan bersama melalui Model Pembelajaran Debat Aktif pada Siswa Kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi.

## **B. Identifikasi area dan fokus penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Suasana belajar yang kurang menarik membuat siswa merasa bosan dengan belajar PKn

2. Pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi masih rendah
3. Guru belum optimal menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan
4. Pembelajaran PKn yang berpusat pada guru membuat siswa menjadi pasif dan pembelajaran bersifat monoton.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka pembatasan masalah dari penelitian ini terfokus pada Upaya untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Kewarganegaraan pada materi keputusan bersama melalui Model Pembelajaran Debat Aktif pada Siswa Kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Masalah yang akan dikaji dan dicari pemecahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan pada materi keputusan bersama melalui model pembelajaran Debat Aktif pada siswa kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi?
2. Apakah model pembelajaran Debat Aktif dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang materi keputusan bersama pada siswa kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi?

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Peningkatan dan Pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, serta menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai model pembelajaran Debat Aktif.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Agar memperoleh cara belajar yang lebih menarik, dan dapat menumbuhkan dorongan yang kuat pada diri siswa dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam belajar sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

#### **b. Bagi Guru**

Diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, menambah wawasan tentang penerapan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran salah satunya model pembelajaran Debat Aktif.

#### **c. Bagi Peneliti**

Untuk dijadikan kajian yang dapat diteliti lebih mendalam tentang pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan pada materi keputusan bersama melalui Model Pembelajaran Debat Aktif.